KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيآت أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلله فلا هادي له. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله لا نبي ولا رسول بعده. أما بعد

Segala puji bagi Allah yang senantiasa memberikan rahmat dan kenikmatan, siang dan malam tanpa hitung-hitungan. Jikalau saja setiap udara yang kita hirup dihitung, tak terkira rasanya betapa besarnya utang kita kepada Sang Pencipta.

Selawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sayyid kita, kekasih kita, Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam. Tak terkira rasanya jikalau beliau tidak memperjuangkan Islam dengan jiwa dan raga, kita tak mungkin bisa merasakan nikmat iman dan islam pada hari ini.

Setiap sesuatu yang berhubungan dengan al Qur’an pasti mulia, begitulah satu diantara mukjizat yang dimiliki al Qur’an, sehingga mempelajari, membahas, menggali bahkan mengajarkan al Qur’an akan senantiasa mulia sampai hari kiamat. Sebagaimana sabda Nabi kita yang mulia “*sebaik-baik kalian adalah yang belajar dan mengajarkan al Qur’an”.* Akan tetapi Untuk menjadi mulia dengan al quran tentu saja butuh ilmu, dimulai dari ilmu dasar sampai ilmu lanjut dalam berinteraksi dengan al Qur’an.

Ilmu dasar dalam berinteraksi dengan al Qur’an adalah ilmu membacanya atau biasa dikenal dengan istilah *tajwid,* ilmu ini mutlak diperlukan oleh seseorang ketika akan memulai berinteraksi dengan al Qur’an, karena bagaimana mungkin iya akan mendulang faedah dan hikmah yang mendalam dari al Qur’an jika dalam membacanya saja masih tidak sesuai dengan disiplin dari ilmu al Qur’an tersebut. Karena ilmu ini memang mutlak diperlukan oleh para *mubtadi’* (pemula) dalam memulai berinteraksi dengan al Qur’an, karena selain ada faedah yang besar dalam mempelajarinya, ilmu tersebut juga mutlak diperlukan, dan akan diperlukan dalam berinteraksi dengan al Qur’an setiap harinya. Terlebih santri yang masih duduk di level dasar dalam berinteraksi dengan al Qur’an, membaca al Qur’an dengan ilmu tajwid yang benar merupakan tuntutan yang tidak bisa ditawar karena menjadi pintu pembuka untuk menggali ilmu al Qur’an yang lain, sehingga penyusunan metode belajar baca Qur’an adalah hal sama tidak bisa ditawar, karena diperlukan agar para santri terbiasa dengan bacaan-bacaan ayat Al-Qur`an yang baik dan benar, sesuai dengan ilmu tajwid.

Metode membaca al Qur’an yang disusun oleh tim ini merupakan sebuah ihtiar yang dilakukan dalam rangka memudahkan para santri dalam belajar membaca al Qur’ an, sebagai sebuah langkah awal dalam menyusun dan menghimpun metode ini tentu saja masih jauh dari kata sempurna, masih perlu masukan dan evaluasi dalam penyusunan metode ini.

Tidak ada yang sempurna atas perbuatan amaliah yang telah dikerjakan anak adam, termasuk dalam penyusunan metode ini, oleh karenanya masukan, saran, kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diperlukan untuk melengkapi hal-hal yang masih kurang dalam metode ini.

Akhirnya hanya kepada Allah kami bermohon semoga tim ini tetap *istiqomah* dalam mempelajari, menggali dan menyempurnakan metode yang sudah disusun, yang dengannya kita sama-sama bermohon semoga menjadi amal jariah untuk tim dan semua unsur yang terlibat dalam penyusunan metode ini. Sebagaimana firman Allah Swt. : “*tidaklah sebuah kebaikan pasti Allah balas dengan kebaikan pula” (Qs. Ar Rahman).* Semoga modul ini menjadi kebaikan dunia dan akhirat untuk tim yang sudah menyusunnya.

*Samarinda, 22 juli 2023*

Kepala Sekolah Madrasah Baitul Izzah

**Ustadz iskandar, S.Pd.**